

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kelompok remaja usia 10-19 tahun berjumlah 1,2 milyar atau 18 persen dari jumlah penduduk dunia. Data statistik kesejahteraan rakyat 2018 menunjukkan jumlah penduduk perempuan usia 10-19 tahun adalah 22 juta atau 16,71 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Jumlah remaja Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) usia 10-19 tahun berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) DIY tahun 2019 sebesar 535.048 orang atau sekitar 14,07 persen dari total jumlah penduduk di DIY. Jumlah remaja perempuan usia 10-19 tahun adalah 261.144 atau sekitar 49 persen dari total remaja usia 10-19 tahun.^{1,2,3}

Remaja perempuan Amerika Serikat mengalami pergeseran rata-rata usia *menarche* lebih awal dari 14,2 tahun pada 1900 menjadi 12,45 tahun pada 2010. Remaja perempuan Kanada juga mengalami pergeseran rata-rata usia *menarche* sebesar 8,8 bulan dalam kurun waktu 18 tahun. Hasil penelitian di Portugal menunjukkan terjadinya pergeseran usia *menarche* lebih muda dari 15 tahun menjadi 12,03 tahun. Usia *menarche* remaja mengalami pergeseran menjadi 2-3 tahun lebih muda di dunia.^{4,5}

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Remaja Tahun 2017 menunjukkan usia *menarche* perempuan Indonesia adalah usia kurang dari 10 tahun sebanyak 2%, usia 11 tahun sebanyak 7%, usia 12 tahun sebanyak 12%, usia 13 tahun sebanyak 27,7%, usia 14 tahun sebanyak 22,9%, usia 15 tahun sebanyak 10,9%, usia 16 tahun sebanyak 2,3%, usia 17 tahun sebanyak 3,6%. Berdasarkan data SDKI 2017 terdapat 2% remaja perempuan yang mengalami *menarche* dini.⁶

Indonesia mengalami pergeseran usia *menarche* lebih muda. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menyatakan remaja yang mengalami *menarche* usia ≤ 11 tahun adalah 7%, sedangkan hasil SDKI 2017 menyatakan remaja yang mengalami *menarche* usia ≤ 11 tahun adalah 9%.^{6,7}

Data Riskesdas 2010 Provinsi DIY menempati urutan ketiga setelah Provinsi DKI dan Provinsi Bali terkait kasus *menarche* dini. Rata-rata usia *menarche* remaja DIY usia 10-19 tahun berdasarkan data Riskesdas 2010 adalah 13 tahun. Hasil penelitian tahun 2016 dengan mengambil sampel remaja di wilayah Yogyakarta di dapatkan rata-rata usia *menarche* adalah 11 tahun.^{8,9}

Usia *menarche* yang semakin awal membuat perkembangan fisik yang terlalu cepat. Hal ini dapat meningkatkan terjadinya berbagai gangguan kesehatan, gangguan psikologis dan masalah kesehatan reproduksi. Pergeseran usia *menarche* yang cenderung terjadi pada usia yang semakin muda mengakibatkan meningkatnya aktifitas seksual pada

usia dini, dan mempunyai risiko tinggi terjadinya pelecehan seksual, penyakit menular seksual serta kehamilan pada usia remaja yang semakin meningkat. Dampak dari *menarche* dini secara tidak langsung akan meningkatkan risiko terjadinya kehamilan remaja yang dapat berlanjut pada aborsi sehingga dapat mempengaruhi tingkat kematian ibu.^{10,11}

Usia *menarche* yang lebih cepat dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara dan kanker ovarium. *Menarche* dini berhubungan dengan peningkatan kadar estradiol yang dapat berlangsung hingga usia dewasa, sedangkan estrogen terutama dalam bentuk estradio merupakan salah satu hormon terpenting dan berkaitan dengan terjadinya kanker payudara. *Menarche* yang semakin cepat juga menjadi faktor risiko terjadinya penyakit kardiovaskuler.^{12,5}

Pergeseran usia *menarche* yang lebih cepat pada remaja sekarang dibandingkan remaja dahulu dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor gizi, faktor genetik, sosial ekonomi dan dipengaruhi oleh rangsangan audio visual baik berasal dari percakapan maupun tontonan dari film-film atau internet berlabel dewasa, vulgar dan menggambarkan sensualitas.¹³

Usia *menarche* dini dipengaruhi oleh keadaan gizi dan kesehatan umum yang membaik. Remaja perempuan dengan jaringan lemak yang lebih banyak, lebih cepat mengalami *menarche* dari anak yang kurus dikarenakan jaringan lemak cukup mempengaruhi kadar estrogen non gonad dan menstimulasi *Gonadotropin Releasing Hormon (GnRH)*.

Mereka cenderung lebih berat dan lebih tinggi pada saat menstruasi pertama dibandingkan dengan mereka yang belum menstruasi pada usia yang sama. Sebaliknya pada remaja putri yang menstruasinya terlambat, beratnya lebih ringan daripada yang sudah menstruasi pada usia yang sama, walaupun tinggi badan mereka sama. Pada umumnya mereka mengalami menstruasi di usia yang lebih muda akan memiliki Indeks Masa Tubuh (IMT) yang lebih tinggi sedangkan mereka yang mengalami menstruasi di usia yang lebih akhir memiliki IMT lebih kecil pada usia yang sama.^{14,15}

Status gizi merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya *menarche*. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan gizi lebih/gemuk berjumlah 29,9% dan yang mengalami mengalami *menarche* dini terdapat 44%. Hasil analisis diperoleh ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian *menarche* dini pada siswi SMP Negeri 4 Metro. Responden yang mengalami kegemukakan berisiko mengalami menstruasi dini sebesar 2,45 kali lebih besar dibandingkan siswi yang normal atau kurus (POR=2,45).¹⁵

Usia *menarche* dapat dikatakan berhubungan dengan status sosial ekonomi. Pendapatan di dalam suatu keluarga sering dihubungkan dengan bagaimana kemampuan keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi dimana hal pemenuhan gizi tersebut akan berkaitan pula dengan pematangan seksual pada remaja. Oleh karena itu biasanya keluarga yang mempunyai pendapatan lebih dari cukup akan secara otomatis

mempengaruhi keadaan status gizinya apalagi untuk anak perempuan yang berkorelasi terhadap cepatnya *menarche*.¹⁴

Usia *menarche* ibu juga berpengaruh pada usia kematangan seorang wanita. Terdapat hubungan genetik (usia menstruasi pertama ibu) dengan usia menstruasi pada anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa mayoritas ibu yang mengalami *menarche* normal memiliki anak yang usia *menarchenya* juga normal sebanyak 23 orang (88,5%). Keterikatan hubungan genetik kejadian *menarche* awal ibu dan anak diduga berkaitan dengan lobus yang mengatur estrogen yang diwariskan. Anak dari seorang ibu yang perkembangannya cepat atau lambat juga akan mengalami hal yang serupa.¹⁶

Faktor yang mempengaruhi usia *menarche* siswi sekolah dasar di kelurahan Lapadde Kota Parepare yaitu faktor pengaruh penggunaan media audio visual sebanyak 39,3%. Pergaulan siswi perlu menjadi perhatian karena pengaruh pergaulan bebas yang mana siswi dipengaruhi oleh media sosial yang digunakan oleh siswi untuk melihat, menonton dan membaca majalah porno, melihat film porno baik itu di televisi maupun internet. Kejadian tersebut tentu dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan fisik siswi tersebut.¹⁷

Hasil survey Kominfo pada tahun 2017 menunjukkan bahwa lebih dari setengah masyarakat Indonesia (66,31%) sudah memiliki telepon pintar atau smartphone. Pengguna smartphone berdasarkan usia yaitu usia 9-19 tahun 68,34%, usia 20-29 tahun 75,95%, usia 30-49 tahun 65,34%,

usia 50-65 tahun 50,79%. Usia remaja 9-19 tahun menduduki peringkat kedua terbanyak untuk pengguna smartphone di Indonesia.¹⁸

Berdasarkan hasil riset Kominfo dan UNICEF mengenai perilaku anak dan remaja di Indonesia dalam penggunaan internet dapat disimpulkan yang bahwa ada 98% anak-anak dan remaja mengetahui tentang internet dan 79,5% diantara adalah pengguna internet. Maraknya akses dan pengguna internet dikalangan anak-anak dan remaja dikarenakan meningkatnya penggunaan smartphone yang sebelumnya cenderung menggunakan personal komputer di warung internet dan laboratorium sekolah serta laptop di rumah. Sejumlah besar anak dan remaja telah terekspos dengan konten pornografi terutama ketika muncul secara tidak sengaja dalam bentuk iklan yang bernuansa vulgar.¹⁹

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan kepada 30 siswa kelas VII dan VIII SMP N 4 Samigaluh, di dapatkan 3 orang siswa belum mengalami menstruasi, mengalami menstruasi pertama usia 10-11 tahun sejumlah 7 siswa, usia 12-13 tahun 14 siswa, usia 14-15 tahun 6 siswa. SMPN 4 Samigaluh merupakan salah satu sekolah yang memiliki murid terbanyak di wilayah kecamatan Samigaluh serta memiliki karakteristik siswi yang bermacam-macam dari latar belakang keluarga dan status ekonomi. Pemilihan lokasi di SMPN 4 Samigaluh karena lokasi sekolah yang satu kompleks dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMP yang sebagian besar merupakan remaja kategori remaja awal usia 11-14 tahun akan memungkinkan untuk lebih banyak berinteraksi dan

mencontoh perilaku-perilaku siswa yang bersekolah pada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada perilaku dan psikis siswa SMPN 4 Samigaluh. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usia *Menarche* Dini Pada Siswi SMP N 4 Samigaluh Kecamatan Samigaluh.

B. Rumusan Masalah

Usia *menarche* yang cenderung semakin muda saat ini mengakibatkan remaja menjadi lebih cepat matang secara seksual. Hal ini berdampak pada meningkatnya risiko infeksi menular seksual, pelecehan seksual, kehamilan remaja dan aborsi. *Menarche* dini juga meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara, kanker ovarium dan penyakit kardiovaskuler.

Indonesia mengalami pergeseran usia *menarche* lebih muda. Pada tahun 2012 remaja yang mengalami *menarche* usia ≤ 11 tahun adalah 7%, dan pada tahun 2017 remaja yang mengalami *menarche* usia ≤ 11 tahun adalah 9%. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan kepada 30 siswa kelas VII dan VIII SMP N 4 Samigaluh diperoleh 7 siswa mengalami menstruasi pertama usia 10-11 tahun, usia 12-13 tahun 17 siswa, usia 14-15 tahun 6 siswa. SMPN 4 Samigaluh merupakan salah satu sekolah yang memiliki murid terbanyak di wilayah kecamatan Samigaluh serta memiliki karakteristik siswi yang bermacam-macam dari latar belakang keluarga dan status ekonomi. Berdasarkan uraian latar belakang

tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usia *menarche* dini siswi di SMP N 4 Samigaluh Kecamatan Samigaluh?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap usia *menarche* dini pada siswi SMP N 4 Samigaluh Kecamatan Samigaluh.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden berdasar usia, usia *menarche*, usia *menarche* ibu, tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, status gizi, paparan media audio visual melalui smartphone
- b. Diketuainya hubungan status gizi dengan usia *menarche*
- c. Diketuainya hubungan usia *menarche* ibu dengan usia *menarche*
- d. Diketuainya hubungan status sosial ekonomi dengan usia *menarche*
- e. Diketuainya hubungan paparan media audio visual melalui smartphone dengan usia *menarche*
- f. Diketuainya variabel yang paling bermakna yang berpengaruh terhadap usia *menarche*

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian ini adalah tentang kesehatan reproduksi

2. Lingkup Responden

Siswi puteri SMP N 4 Samigaluh Kelas VII-IX

3. Lingkup Waktu

Penelitian di lakukan pada bulan Agustus 2020- Juni 2021

4. Lingkup Tempat

Penelitian dilaksanakan di SMP N 4 Samigaluh Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam mendapatkan *menarche* sehingga dapat digunakan untuk memperkuat penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bidan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi bidan untuk membuat perencanaan kesehatan mengenai perkembangan reproduksi remaja.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi kepala sekolah SMP N 4 Samigaluh tentang pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang *menarche*

c. Bagi Siswi

Memberikan informasi pada siswi khususnya siswi SMP N 4 Samigaluh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi usia *menarche*, sehingga siswa lebih peduli dengan kesehatan reproduksinya dan menjaga kesehatan reproduksinya.

d. Bagi Peneliti Lain

Digunakan sebagai referensi dan data dasar peneliti selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Jenis/ Peneliti/ Tahun/ Judul	Desain Penelitian/ Analisis Data	Hasil	Perbedaan
1.	Jurnal / Mariane Wiwin Dolang / 2018 / Hubungan Usia <i>Menarche</i> Ibu dan Keterpaparan Media Massa Dengan Usia <i>Menarche</i> pada Siswi SMP Negeri 1 Salatuhu ¹⁶	Metode penelitian adalah analitik observasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswi SMP Negeri 1 Salatuhu Kelas VII dan VIII tahun ajaran 2016-2017. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswi. Data dianalisis secara univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat dengan analisis uji <i>Chi Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia <i>menarche</i> ibu ($p=0,000$) dan keterpaparan media massa ($p=0,001$) dengan usia <i>menarche</i> pada siswi SMP Negeri 1 Salatuhu	Desain penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel
2	Jurnal/ Priharyanti Wulandari/ 2015/ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian <i>Menarche</i> Di SMPN 31 Semarang ²⁰	Jenis penelitian ini yaitu <i>study korelasi</i> dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII, VIII dan IX di SMPN 31	Hasil penelitian yaitu ada hubungan antara status <i>menarche</i> ibu (genetik), keterpaparan media massa, gaya hidup, status gizi, dengan kejadian <i>menarche</i> siswi di SMPN 31 Semarang,	Desain penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel

	<p>Semarang yang berjumlah 315 siswa. Dari jumlah populasi yang ada sebesar 315 siswa, yaitu kurang dari 1000 maka besar atau banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus <i>slovin</i> dan didapatkan jumlah sampel 176 siswi. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu korelasi <i>rank spearman</i></p>	<p>dinyatakan dengan p value $0,000 < 0,05$. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 31 Semarang didapatkan hasil kejadian <i>menarche</i> siswi mayoritas normal $> 11-15$ tahun</p>		
3	<p>Jurnal / Imelda Diana / 2019/ Perbedaan antara pola nutrisi, gaya hidup, status gizi, dan keterpaparan media pornografi pada kejadian status <i>menarche</i> di SDIT At-Taufiq²¹</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik <i>cross sectional</i>. Jumlah responden pada penelitian ini menggunakan total sampling. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VI di SDIT At-Taufiq. Analisis data dengan analisis univariat dan analisis bivariat</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia <i>menarche</i> adalah 11 tahun, terdapat perbedaan antara pola nutrisi ($p=0,000$), gaya hidup ($p=0,011$) dan status gizi ($p=0,000$) pada status <i>menarche</i> siswa kelas VI SD dengan nilai $p < \alpha = 0,005$. Sedangkan untuk faktor keterpaparan media pornografi dinyatakan tidak ada perbedaan pada status <i>menarche</i> siswa kelas VI SD ($p=0,24$) $< \alpha = 0,05$</p>	<p>Desain penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel</p>

-
4. Jurnal / Velga Yazia / 2019 / Hubungan keterpaparan media massa internet dan status gizi terhadap usia *menarche* pada siswi kelas VII SMPN 22 Padang¹³
- Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas VII SMPN 22 Padang sebanyak 120 siswi. Sampel penelitian berjumlah 88 siswi diambil secara acak sistemik. Data dianalisis secara univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat dengan analisis uji *Chi Square*
- Hasil penelitian menunjukkan dari 88 siswi yang membuka dan mengakses media massa internet yang berbau ponografi (79,5%), siswi yang terpapar dengan media massa internet (47,7%), siswi yang memiliki status gizi gemuk (48,9%), siswi yang mengalami *menarche* dini (63,6%). Terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan media massa internet dengan usia *menarche* dimana didapatkan p value 0,041 ($p < 0,05$) dan terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan usia *menarche* dimana didapatkan nilai p value 0,014 ($p < 0,05$).
-
- Desain penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel